

Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Motivasi Minat Belajar Sains Pada Anak Usia SD/MI

¹Zahra Aulia, ²Fatonah Salfadilah, ³Sinta Akrara, ⁴Yessi Febrianti

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email : ¹zabraaulia110605@gmail.com, ²Fatonasfd26@gmail.com, ³Sintaakerara56@gmail.com,
⁴yessifebrianti2121@gmail.com

Abstrak

Minat belajar sains pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia masih sangat rendah, terutama karena keterbatasannya metode pengajaran yang menarik dan inovatif. Pendidik memegang peran krusial dalam emmotivasi minat peserta didik untuk belajar sains. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendidik dalam mengembangkan minat belajar sains pada anak Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data diperoleh melalui wawancara, observasi, analisis data. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidik sebagai motivator, fasilitator, dan mediator yang mampu mengembangkan minat belajar peserta didik dengan metode pembelajaran interaktif. Temuan ini menekankan pentingnya pelatihan bagi pendidik untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan mendukung minat belajar sains peserta didik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Kata Kunci : Peran Guru, Minat Belajar, Sains, Anak SD/MI

Abstract

The interest in learning science in students in Elementary Schools (SD) or Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Indonesia is still very low, especially due to the limited interesting and innovative teaching methods. Educators play a crucial role in motivating students' interest learning science. This study aims to explore the role of educators in developing interest in learning science in Elementary School (SD) or Madrasah Ibtidaiyah (MI) children. This study uses a qualitative approach with a case study design, data obtained through interviews, observations, data analysis. Then analyzed using thematic analysis techniques. The results of this study indicate that the role of educators as motivators, facilitators, and mediators who are able to develop students' interest in learning with interactive learning methods. This finding emphasizes the importance of training for educators to develop more innovative teaching methods and support students interest in learning science in Elementary Schools (SD) or Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Keywords: *Role of Teachers, Interest in Learning, Science, Elementary School Children*

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Beberapa di antaranya adalah kualitas pendidikan yang belum optimal, rendahnya semangat belajar siswa, kesenjangan akses pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam mendukung jalannya proses pendidikan. (Heni Susanti et al.,

2024). Saat ini, minat belajar siswa, terutama dalam bidang sains, cenderung mengalami penurunan. Siswa di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sering menunjukkan hasil belajar yang menurun akibat kurangnya ketertarikan terhadap proses pembelajaran sains. Situasi ini diperburuk oleh minimnya interaksi yang mendukung pembelajaran sains di lingkungan sekolah. Selain itu, perkembangan teknologi yang pesat di masyarakat turut memengaruhi siswa, dengan banyak di antara mereka menjadi kecanduan teknologi, yang pada akhirnya menyebabkan kecenderungan untuk malas belajar. (Wiradarma et al., 2021).

Sains sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami dan kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu, motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran sains masih sangat rendah. Minat peserta didik terhadap pembelajaran sains tampak kurang optimal, yang tercermin dari rendahnya antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya fokus pada penjelasan yang disampaikan oleh guru, serta sikap acuh terhadap penyelesaian tugas yang diberikan. (Maryati et al., 2024). Salah satu faktor utama yang memengaruhi minat belajar sains adalah peran pendidik. Menurut Susanto, minat adalah rasa suka atau antusiasme yang kuat terhadap suatu hal. Peserta didik yang memiliki ketertarikan pada suatu mata pelajaran cenderung lebih serius dalam mempelajari materi yang disampaikan. Hal ini mendorong mereka untuk belajar dengan semangat hingga mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, minat peserta didik memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. (Marwa et al., 2020).

Minat memiliki peran penting dalam mendorong anak untuk menyukai dan mendalami sesuatu. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi cenderung meraih pencapaian akademik yang baik, sementara minat yang rendah seringkali berakhir dengan hasil belajar yang kurang optimal. Minat belajar memainkan peran penting dalam mendukung siswa dalam memahami berbagai pengetahuan di sekolah, sehingga menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan belajar (Dalimunthe et al., 2021). Oleh karena itu, langkah-langkah strategis harus digunakan untuk meningkatkan minat belajar sains sejak dini, terutama melalui peran aktif pendidik.

Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran sains menggambarkan bahwa proses pembelajaran sains di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih didominasi oleh metode tradisional. Banyak pendidik belum sepenuhnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang aktif dan inovatif untuk melibatkan siswa secara optimal. Beberapa hambatan yang kerap ditemui meliputi minimnya pelatihan untuk guru, terbatasnya penggunaan media pembelajaran, serta padatnya tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis untuk mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran sains yang lebih efektif dan menarik. Minat siswa terhadap belajar dapat dilihat dari perhatian mereka selama proses pembelajaran serta semangat mereka dalam mengikuti pelajaran sains (Andriani et al., 2022).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam konteks ini, pendidik memiliki peran yang sangat penting sebagai panutan, baik dalam menjalin hubungan dengan sesama pendidik maupun dengan staf sekolah lainnya. Salah satu tanggung jawab utama pendidik adalah mengatur jalannya pembelajaran serta menciptakan interaksi yang positif dengan siswa (Hapsari et al., 2021).

Selain itu, pendidik memiliki peran penting dalam mendorong motivasi peserta didik untuk belajar sains melalui pengembangan kegiatan kreatif dan inovatif yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Huzni et al., 2023). Hasil penelitian (Nafisah Nor Saumi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pendidik telah melakukan berbagai upaya optimal untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Hal ini tetap dilakukan meskipun terdapat berbagai tantangan, khususnya karena pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara daring selama masa pandemi.

Berdasarkan penelitian (Suharni, 2021), rendahnya motivasi belajar di MI Al- Azhar Senduro ditunjukkan oleh sejumlah masalah, seperti absensi peserta didik tanpa alasan yang jelas, ketidaksiapan siswa dalam membawa buku pelajaran dan alat tulis, serta kurangnya perhatian selama pembelajaran. Peserta didik sering bergurau, mengeluh, tidak menyelesaikan tugas, dan merasa bosan akibat fasilitas yang tidak memadai dan minimnya variasi metode pembelajaran yang digunakan pendidik. Pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa jenuh.. Selain itu juga, pada penelitian (Ida Ayu Dian Citra Dewi et al., 2024) juga menemukan bahwa pendidik cenderung hanya mengandalkan satu sumber belajar dan kurang menerapkan strategi pembelajaran yang aktif dan menarik dalam proses pembelajaran di kelas, seperti terlihat dalam RPP yang digunakan. Hal ini menyebabkan potensi siswa kurang tergali dan minat belajar siswa menjadi rendah. Strategi pembelajaran yang terbatasmembuat kegiatan belajar menjadi monoton, dengan siswa hanya terpaku pada buku teks, sehingga mereka mudah merasa bosan.

Untuk meningkatkan minat belajar, terutama dalam pelajaran sains, penggunaan media visual seperti gambar yang berwarna dan menarik dapat membantu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah tentang (1) Bagaimana pengaruh gaya mengajar pendidik terhadap minat belajar sains pada anak SD/MI?. (2) Apa saja tantangan dan strategi para pendidik dalam mengembangkan motivasi minat belajar sains pada anak SD/MI ? Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengetahuan lebih mendalam tentang (1)Peran pendidik dalam mengembangkan minat belajar sains pada anak Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). (2). Tantangan dan strategi pendidik dalam mengembangkan motivasi minat belajar sains di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman praktis bagi para pendidik dalam menumbuhkan minat sains sejak dini, sehingga pembelajaran sains lebih menyenangkan. Pendidik dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti vidip, gambar, dan permainan edukatif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan dalam peran pendidik dalam mengembangkan minat sains pada anak Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali secara mendalam yaitu “Peran Pendidik dalam Mengembangkan Motivasi dan Minat Belajar Sains Peserta Didik di SD/MI”. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap fenomena yang dialami subjek, seperti perilaku, minat, motivasi, dan tindakan melalui deskripsi yang disampaikan secara verbal dan berbasis bahasa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dengan berbagai sumber, seperti jurnal penelitian, buku, artikel ilmiah, dan hasil studi sebelumnya. Penelitian ini juga

memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konteks dan fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Peran ini tidak hanya terbatas pada mendorong motivasi belajar, tetapi juga mencakup Upaya meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Pendidik berperan aktif dalam membimbing peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu, pendidik membantu peserta didik memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara maksimal (Pertiwi et al., 2023).

A. Pengaruh Gaya Mengajar Pendidik Terhadap Minat Belajar Sains Pada Anak SD/MI

Pendekatan mengajar yang diterapkan oleh pendidik memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pendekatan ini mencakup kemampuan pendidik dalam merancang materi, menjalin interaksi dengan peserta didik, dan mengelola kelas dengan baik. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, pendekatan mengajar yang tepat dan efektif dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama jika diselaraskan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pendidik di sekolah juga diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik. Sebagai motivator, mediator, dan fasilitator, pendidik memiliki tanggung jawab untuk memberikan dorongan, memediasi kebutuhan, serta menyediakan fasilitas belajar yang mendukung.

Selain itu, pendidik perlu mengarahkan peserta didik untuk terus mengembangkan potensi mereka secara maksimal di lingkungan sekolah. (Sobari et al., 2022). Selain itu, pendidik juga harus mampu berperan sebagai inspirator bagi peserta didik, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Peran ini penting untuk membangkitkan semangat belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diajarkan (Marni et al., 2020). Pendekatan mengajar pendidik memiliki peran krusial dalam pembelajaran sains karena secara langsung memengaruhi minat dan partisipasi peserta didik kehilangan ketertarikan terhadap pembelajaran sains. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat, pendidik dapat menerapkan berbagai metode untuk mengatasi tantangan yang dihadapi peserta didik, sehingga mereka tetap terlibat dan tidak merasa bosan selama pembelajaran. Secara keseluruhan, gaya mengajar merupakan strategi penting bagi pendidik untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pendidik memiliki peran penting dalam membimbing dan membantu peserta didik untuk mengasah kompetensi serta keterampilan yang diperlukan untuk persiapan dalam menghadapi kehidupan dan mengembangkan potensi diri di masa depan. Gaya mengajar pendidik secara langsung memengaruhi motivasi belajar peserta didik, yang bervariasi tergantung pada karakteristik individu masing-masing. Namun, salah satu tantangan yang

sering dihadapi adalah kurangnya perhatian peserta didik selama pembelajaran, yang sering kali terlihat dari perilaku seperti bermain, mengantuk, dan tidak fokus pada materi yang disampaikan. Hasil penelitian dari (Male et al., 2021) di SMKN Model Gorontalo menunjukkan bahwa minimnya motivasi belajar peserta didik yang sering kali disebabkan oleh kurangnya minat mereka terhadap proses pembelajaran, kurangnya fokus terhadap materi yang disampaikan, serta sikap yang cenderung mengabaikan pentingnya tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik.

Beberapa faktor yang menyebabkan masalah ini antara lain penggunaan gaya mengajar klasik yang monoton, kurangnya kreativitas pendidik dalam menyampaikan pelajaran, dan metode pengajaran yang membosankan, sehingga peserta didik mudah merasa jenuh dan kehilangan semangat belajar. Hambatan ini semakin dirasakan pada mata pelajaran sains, di mana peserta didik sering kesulitan memahami dan menyerap materi (Hartati et al., 2023). Sebaliknya, jika pendidik memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, seperti video atau gambar visual, minat peserta didik terhadap pembelajaran sains dapat meningkat. Melalui pendekatan ini, pembelajaran sains menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan penelitian (Afriani et al., 2021) di SDN Tundung Batukliang, mengungkapkan bahwa pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran matematika masih menjadi tantangan bagi para guru, yang terlihat dari kurangnya pemahaman mereka tentang konsep pembelajaran inovatif. Pelajaran matematika dan sains sering kali kurang menarik bagi peserta didik, karena dianggap sulit dan disampaikan dengan cara yang kurang menarik. Metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton, karena pendidik belum sepenuhnya menguasai berbagai model pembelajaran yang inovatif. Selain itu, kurangnya pemanfaatan fasilitas pembelajaran, seperti alat peraga, bahan ajar, dan media interaktif yang membuat proses pembelajaran terkesan seadanya. Dalam pengajaran sains, pendidik jarang menerapkan metode atau media yang efektif, sehingga kemampuan mereka dalam menyampaikan materi sains cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

Gaya mengajar yang dimiliki pendidik merupakan strategi untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Motivasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Ramadhani & Muhroji, 2022). adalah dorongan yang diberikan oleh pendidik untuk membantu peserta didik mengembangkan rasa percaya diri dalam meraih tujuan yang diimpikan. (Farida, 2021) menyebutkan bahwa motivasi dalam pembelajaran merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam proses belajar dengan memastikan keberlanjutan kegiatan pembelajaran, serta memberikan panduan yang jelas dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi ini juga berperan dalam menggerakkan energi dalam diri individu yang melibatkan aspek psikologis, emosi, dan perasaan yang akhirnya memotivasi mereka untuk mengambil tindakan atau berusaha untuk mencapai harapan tertentu. Indeks motivasi minat belajar sains pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) mencakup beberapa aspek penting, antara lain yaitu a) adanya tekad dan keinginan kuat

untuk meraih kesuksesan, b) dorongan motivasi serta kebutuhan untuk belajar, c) memiliki visi dan tujuan yang jelas untuk masa depan, d) memandang pembelajaran sebagai sesuatu yang bernilai, e) menganggap kegiatan belajar sebagai aktivitas yang menarik, dan f) tersedianya lingkungan belajar yang mendukung proses belajar peserta didik secara optimal (Putri Dewiyana & Maknun, 2022). Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal ketika peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan menghadapi berbagai tantangan secara mandiri. Hasil penelitian oleh (Rozi et al., 2023) mengungkapkan bahwa motivasi belajar dapat dimaknai sebagai upaya berkelanjutan untuk melakukan suatu tindakan. Bahkan ketika seseorang merasa kurang menyukai hal tersebut, ia tetap berusaha untuk mengatasi atau menghindari rasa ketidaksukaan tersebut

B. Hambatan dan Strategi Pendidik dalam Mengembangkan Motivasi Minat Belajar Sains Pada Anak SD/MI

Di lingkungan sekolah, perhatian tidak hanya tertuju pada pendidikan dan fasilitas saja, tetapi juga pada peran pendidik serta tantangan yang mereka hadapi dalam mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Pendidik memegang tanggung jawab profesional untuk membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah dirancang sejak awal perjalanan pendidikan mereka (Ardila & Rigianti, 2023). Seorang pendidik profesional memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan berbagai peran pendidikan, seperti mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, serta melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Peran ini mencakup semua jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga tingkat dasar dan menengah. Pendidik juga berperan sebagai teladan bagi peserta didik, karena pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Dalam proses belajar, peserta didik membutuhkan arahan dari pendidik untuk menemukan dan memahami informasi. Setiap peserta didik memerlukan pendekatan pembelajaran pedagogis yang relevan dengan kehidupan mereka dan institusi pendidikan yang diikuti. Oleh sebab itu, pendidik harus senantiasa berinovasi dan berpikir kreatif, terutama dalam meningkatkan minat belajar sains di kalangan peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Sari et al., 2023). Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk mendorong dan meningkatkan aktivitas baik dari pendidik maupun peserta didik. Keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam mencapai standar kompetensi sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar. Pendidik perlu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung proses belajar peserta didik yang menjadi langkah awal menuju kesuksesan pembelajaran.

Pembelajaran sains memiliki peran krusial, karena memberikan peserta didik peluang untuk memahami berbagai fenomena alam yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam pembelajaran sains bertujuan untuk menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu peserta didik. Sains berfungsi sebagai cara manusia untuk menjelaskan berbagai aspek kehidupan di dunia, baik yang terjadi di bumi maupun di luar angkasa, sehingga memberikan wawasan yang mendalam tentang lingkungan dan kehidupan. Minat belajar sains yang rendah di kalangan peserta didik dapat menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Hal

ini dapat dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti peserta didik itu sendiri, peran pendidik, atau keterbatasan fasilitas sekolah.

Kurangnya motivasi dan minat belajar, ditambah dengan kinerja pendidik yang belum optimal, sering kali menjadikan pembelajaran kurang efektif. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sebagai ilustrasi, pembelajaran yang cenderung menonton, pendekatan pendidik yang otoriter atau kurang ramah dapat membuat peserta didik merasa jenuh dan kehilangan minat terhadap mata pelajaran sains. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik perlu meningkatkan profesionalismenya dengan merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif dan efektif. Dengan cara ini, pembelajaran sains dapat menjadi lebih menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik (Adnyana & Yudaparmita, 2023).

Pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila minat belajar sains kepada peserta didik meningkat. Minat belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran untuk memastikan tercapainya hasil belajar yang maksimal serta tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tanpa minat, kegiatan belajar tidak akan berjalan secara optimal. Minat menjadi modal utama yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Ketika peserta didik memiliki minat, mereka akan lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh dari awal hingga akhir, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat memuaskan. Dalam pendidikan formal, pendidik bertanggung jawab mendidik Masyarakat melalui proses pembelajaran. Selain berperan sebagai mediator dan fasilitator, pendidik juga berfungsi sebagai motivator yang bertugas membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Peran ini diwujudkan melalui penerapan keterampilan mengajar yang efektif, yang bertujuan membantu peserta didik mengembangkan kompetensi dasar dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pendidik juga perlu memahami tingkat kesiapan mental belajar setiap peserta didik. Kesiapan belajar ini merupakan kondisi awal yang memungkinkan peserta didik memberikan respon positif selama proses pembelajaran, sehingga membantu mereka mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika kesiapan belajar peserta didik optimal, mereka akan lebih mudah mengikuti pembelajaran secara efektif dan terlibat aktif. Oleh karena itu, pendidik harus merancang strategi yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar sains, terutama bagi peserta didik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Menurut penelitian oleh (Suci Trismayanti, 2023), terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik untuk memotivasi minat belajar sains peserta didik di kelas, yaitu sebagai berikut :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

Pendidik disarankan menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan materi sains agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk menghafal, tetapi juga membantu mereka menerapkan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mudah dipahami.

2. Memberikan motivasi kepada peserta didik

Peserta didik memiliki kekuatan mental yang menjadi pendorong utama dalam proses belajar. Kekuatan ini dapat berasal dari berbagai sumber. Pada kasus pertama, motivasi yang rendah dapat meningkat ketika peserta didik menerima informasi yang tepat. Sedangkan itu, pada kasus kedua, motivasi belajar yang sempat menurun dapat kembali diperbaiki. Dalam kedua situasi ini, peran pendidik sangat penting dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Terlebih jika peserta didik sudah memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dapat secara signifikan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari sains di Tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

3. Mengelola kelas dengan baik

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab utama pendidik untuk menciptakan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan. Dalam hal ini, pendidik perlu melaksanakan serangkaian langkah yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini harus saling terintegrasi sehingga membentuk proses pembelajaran yang utuh dan saling mendukung.

4. Merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien

Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam merancang media pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu :

- a. Media perlu dirancang sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh peserta didik,
- b. Media harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan,
- c. Media tidak boleh terlalu kompleks atau membingungkan bagi siswa,
- d. Media sebaiknya dibuat dari bahan yang sederhana dan mudah ditemukan, tanpa mengurangi makna serta fungsinya,
- e. Media pembelajaran dapat berupa model, gambar, audio, atau bentuk lainnya, dengan bahan yang mudah diperoleh, sehingga memudahkan pendidik dalam proses perancangannya.

5. Memberikan reward atau hadiah kepada peserta didik

Di akhir setiap sesi pembelajaran, pendidik dapat memberikan kuis terkait materi yang telah dipelajari. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan setelah 3 pertemuan, yaitu setiap 3 minggu sekali. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi sains yang diajarkan. Jika peserta didik berhasil menjawab dengan benar, pendidik dapat memberikan penghargaan atau hadiah sebagai bentuk apresiasi. Langkah ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik dalam mempelajari sains di tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

6. Membuat kelompok belajar

Untuk membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan meningkatkan minat mereka terhadap sains, pendidik dapat membentuk beberapa kelompok belajar. Kelompok ini bertujuan mendukung peserta didik yang awalnya kesulitan agar lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Di sisi lain, peserta didik yang sudah mampu memahami materi dapat merasa lebih puas ketika belajar sains secara berkelompok, karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif.

Kesimpulan

Minat peserta didik dalam mempelajari sains menggambarkan bahwa proses pembelajaran sains di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) masih sering dilakukan dengan pendekatan konvensional. Banyak pendidik belum sepenuhnya memanfaatkan metode pembelajaran yang interaktif dan inovatif untuk melibatkan siswa secara aktif. Beberapa kendala yang sering muncul meliputi minimnya pelatihan untuk pendidik, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, serta padatnya tuntutan kurikulum. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai upaya untuk menciptakan pembelajaran sains yang lebih efektif dan menarik. Ketertarikan peserta didik terhadap sains dapat dilihat dari tingkat perhatian mereka selama proses belajar berlangsung serta antusiasme mereka dalam mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran. Pendidik di sekolah memiliki peran krusial sebagai pengganti orang tua di lingkungan pendidikan. Pendidik diharapkan dapat menjadi motivator, mediator, dan fasilitator yang handal bagi peserta didik, sekaligus membantu mereka mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Daftar Pustaka

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 62. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v4i1.3023>
- Afriani, S., Affandi, L. H., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Analisis Tantangan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Inovatif di SDN Tundung Kecamatan Batukliang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Literasi Dab Pembelajaran Indonesia*, 1(1), 1–2. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/1%0Ahttps://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/1/43>
- Andriani, W., Witarsa, R., & Nurmalina, N. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Belajar Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 008 Langgini. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1356. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v11i5.9041>
- Ardila, Y. P., & Rigianti, H. A. (2023). Peran Penting Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Profesional Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas. *Jurnal Handayani*, 14(1), 163. <https://doi.org/10.24114/jh.v14i1.48048>
- Dalimunthe, R. R., Harahap, R. D., & Harahap, D. A. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1342. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.888>
- Farida, N. (2021). Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i2.133>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 194. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hartati, H., Kadir, A., & Agus, I. (2023). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 2–3. <https://doi.org/10.31332/dy.v4i1.5508>
- Heni Susanti, Mulyawan, H., Nanang Purnama, R., Aulia, M., & Kartika, I. (2024).

- Pengembangan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 13404. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1339>
- Huzni, M., Saputra, H. H., & Zain, M. I. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 1 Lajut Kecamatan Praya Tengah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1973. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1085>
- Ida Ayu Dian Citra Dewi, I Made Candiasa, & Ida Bagus Putu Arnyana. (2024). Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD dengan Model Problem-Based Learning Berbasis TPACK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 125. <https://doi.org/10.23887/jppg.v7i1.73279>
- Male, V., Ansar, A., & Arwildayanto, A. (2021). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 105. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.161>
- Marni, M., Sulfa, S., & Reni, W. O. (2020). Peranan Guru Sebagai Motivator dalam Pembelajaran PPKn Studi di SMPN 2 Bombana. *Selami Ips*, 12(2), 196. <https://doi.org/10.36709/selami.v12i2.10851>
- Marwa, M., Munirah, M., Angriani, A. D., Suharti, S., Sriyanti, A., & Rosdiana, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19. *Auladuna, Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 2–3. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a10.2020>
- Maryati, E., Sholeh, M., Saputra, M. R., Viqri, D., Simarmata, D. E., Yunizha, T. D., & Syafitr, A. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.408>
- Nafisah Nor Saumi, Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID- 19. *Jurnal EducatioFKIP UNMA*, 7(1), 149–150. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.892>
- Pertiwi, R. I., Sukma, N. M., Agustin, D. A., Jamaludin, U., & Setiawan, S. (2023). Peran guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan*, 9(19), 670.
- Putri Dewiyana, S., & Maknun, L. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Peserta Didik Mi/Sd. *Islamic Elementary School: Journal of Education*, 2(2), 2.
- Ramadhani, D. A., & Muhroji, M. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4856. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Rozi, M. F., Putra, J., Suwirman, S., & Arsil, A. (2023). Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). *Wabana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 146 <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i1.11011>

- Sari, I. T., Putri, V. I., Sari, R. K., Islam, U., Fatmawati, N., Bengkulu, S., & Belajar, M. (2023). *Analisis Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. 51.
- Sobari, A., Bastian, O., Listiana, L., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas III SD Negeri 182/I Hutan Lindung Muara Bulian. *As-Sabiqun*, 4(2), 364. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i2.1758>
- Suci Trismayanti. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar*. 4(1), 1076– 1078.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Wiradarma, K., Suarni, N., & Renda, N. (2021). Analisis Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 409. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.39212>